



ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PERSONAL HYGIENE  
DENGAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK DI MESS  
TARUNA B STIMART AMNI SEMARANG**

Oleh :

ICHA EKA OGESTINI

A2A013001

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel Ilmiah

**Hubungan Karakteristik dan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis Kontak  
di Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang**

Disusun Oleh :

Icha Eka Ogestin (A2A013001)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.K.M., M.Kes.

NIK.28.6.1026.025

Tanggal 14 Maret 2018

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PERSONAL HYGIENNE DENGAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK DI MESS TARUNA B STIMART AMNI SEMARANG

Icha Eka Ogestin<sup>1</sup>, Ratih Sari Wardani<sup>1</sup>, Wulandari Meikawati<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Dermatitis Kontak adalah suatu peradangan kulit yang disebabkan oleh substansi yang menempel pada kulit. Tingkat personal hygiene dari seseorang merupakan agen yang dapat mendorong timbulnya kejadian Dermatitis pada diri seseorang karena banyaknya bakteri dan jamur yang menempel saat melakukan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi dan frekuensi mencuci terhadap kejadian Dermatitis Kontak di Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna yang tinggal di Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang dengan sampel sebanyak 60 orang. Variabel bebas pada penelitian ini adalah personal hygiene, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi, frekuensi mencuci. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kejadian Dermatitis Kontak. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dalam bentuk uji Chi-Square. **Hasil:** mayoritas responden memiliki personal hygiene kurang (86,7%). Sebagian responden memiliki riwayat penyakit kulit (63,33%). Sebagian besar responden memiliki riwayat alergi (65,0%). Beberapa responden memiliki frekuensi mencuci sangat sering (18,3%). Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak ( $p=0,007$ ). Riwayat penyakit kulit ada hubungan dengan Dermatitis Kontak ( $p=0,000$ ). Ada hubungan antara riwayat alergi dengan kejadian Dermatitis Kontak ( $p=0,000$ ). frekuensi mencuci ada hubungan dengan kejadian Dermatitis ( $p=0,000$ ) **Kesimpulan:** Ada hubungan personal hygiene, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi, frekuensi mencuci dengan kejadian Dermatitis Kontak. **Kata Kunci:** Personal hygiene, Riwayat Penyakit Kulit, Riwayat Alergi, Frekuensi Mencuci, Dermatitis Kontak

## ABSTRACT

**Background:** Contact Dermatitis is a skin inflammation caused by a substance attached to the skin. The level of personal hygiene of a person is an agent that can encourage the incidence of Dermatitis in a person because of the large number of bacteria and fungi that stick to the activities of daily activities. This study aims to determine the correlation of personal hygiene, history of skin diseases, history of allergy and frequency of washing to the incident of Contact Dermatitis in Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang. **Method:** This research type is quantitative analytic research with cross sectional approach. The population in this study is all cadets who live in Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang with a sample of 60 people. The independent variables in this study were personal hygiene, history of skin disease, allergy history, frequency of washing. The dependent variable of this study is the incidence of Contact Dermatitis. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis in Chi-Square test. **Result:** majority of respondents have less personal hygiene (86,7%). Some respondents had a history of skin disease (63.33%). Most respondents had a history of allergies (65.0%). Some respondents had frequent washing frequency (18.3%). There was a correlation between personal hygiene and the incidence of Contact Dermatitis ( $p = 0.007$ ). A history of skin diseases is associated with Contact Dermatitis ( $p = 0.000$ ). There was a correlation between the history of allergy with the incidence of Contact Dermatitis ( $p = 0.000$ ). frequency of washing is related to the incidence of Dermatitis ( $p = 0,000$ ) **Conclusion:** There were correlation a personal hygiene correlation, history of skin disease, history of allergy, frequency of washing with Contact Dermatitis occurrence. **Keywords:** Personal hygiene, History of Skin Diseases, Allergy History, Frequency of Washing, Contact Dermatitis

## PENDAHULUAN

Dermatitis (*epdermo-Dermatitis*) adalah kondisi dimana kulit mengalami peradangan yang merupakan kelainan kulit yang tampak iritasi kemerahan disertai dengan rasa gatal yang timbul akibat kualitas hidup yang kurang baik.<sup>1</sup> Dermatitis Kontak adalah suatu peradangan kulit yang disebabkan oleh substansi yang menempel pada kulit. Bahan-bahan tersebut dapat bersifat toksik ataupun alergik. Biasanya penyakit ini menyerang pada orang yang sering kontak langsung dengan bahan-bahan toksik maupun alergik. Dermatitis dapat memberikan akibat, baik berupa gangguan penyakit maupun gangguan psikologis. Serangan Dermatitis pada kulit dapat terlihat secara kasat mata maka menyebabkan penderitanya merasa rendah diri dan terjadi gangguan estetika.<sup>2</sup>

Tingkat *personal hygiene* seseorang merupakan agen yang dapat mendorong timbulnya kejadian Dermatitis pada diri seseorang karena banyaknya bakteri dan jamur yang menempel saat melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan di Asrama Pondok Pesantren "A" Kabupaten Bekasi, tahun 2014 membuktikan adanya hubungan antara *personal hygiene* terhadap kejadian Dermatitis Kontak.<sup>4</sup>

Mess merupakan suatu bangunan tempat tinggal bagi mahasiswa atau pegawai yang biasa berlokasi di dekat instansi tertentu, sebagai tempat untuk berinteraksi sosial sebagai pengembangan kepribadian dari mereka yang tinggal di dalamnya.<sup>5</sup> Mess sebagai tempat tinggal yang dihuni oleh banyak orang memiliki berbagai macam resiko yang terkait dengan masalah kesehatan, termasuk diantaranya adalah terkait *personal hygiene*. Pada lingkungan mess, *personal hygiene* yang rendah dan kelengkapan fasilitas yang kurang berperan dalam menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 60 orang penghuni di mess, terungkap bahwa 25 orang menyatakan pernah terkena penyakit Dermatitis Kontak selama menghuni mess tersebut yang penyebabnya adalah kontak langsung dengan detergen dan penggunaan logam yang menjadikan alergi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan tersebut di atas, maka beberapa permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini antara

lain: (1) Bagaimana *personal hygiene* para taruna Mess B STIMART AMNI Semarang? (2) Bagaimana kejadian penyakit Dermatitis Kontak di Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang? (3) Apakah ada hubungan *personal hygiene*, riwayat penyakit kulit, riwayat alergi dan frekuensi mencuci dengan kejadian penyakit Dermatitis Kontak di Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang ?

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna yang tinggal di Mess Taruna B STIMART AMNI Kota Semarang dengan total penghuni sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (*pengambilan sampling jenuh*). Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara ukuran yang digunakan minimum, maksimum, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta analisis bivariat dalam bentuk uji *Chi-Square*.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Univariat**

**Usia.** Seluruh responden adalah laki-laki dengan rentang usia antara 17 sampai dengan 20 tahun. Rata-rata usia para responden adalah 18,85 tahun dengan simpangan baku 1,039 tahun.

**Lama Tinggal.** Rata-rata responden telah tinggal di Mess B Taruna STIMART AMNI selama 18,95 bulan dengan standar deviasi sebesar 9,842 bulan.

#### *Personal hygiene*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Responden Penghuni Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang

Personal Hygiene	f	%
Kurang	52	86,7
Baik	8	13,3
Total	60	100,0

Dari 60 orang responden penghuni Mess B STIMART AMNI Semarang, dapat dilihat pada Tabel 1 mayoritas sebanyak 52 orang (86,7%) memiliki Personal Hygiene dengan kategori kurang.

## Riwayat Penyakit Kulit

Tabel 2. Distribusi Frekuensi penguni mess taruna b STIMART AMNI Semarang yang memiliki riwayat penyakit kulit.

Riwayat penyakit kulit	f	%
Ya	38	63,3
tidak	22	36,7
Total	60	100,0

Pada Tabel 2 dapat dilihat Dari total 60 responden, mayoritas 38 (63,3%) orang memiliki riwayat penyakit kulit dan seluruhnya terpapar Dermatitis Kontak.

## Riwayat Alergi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Riwayat Alergi Penghuni Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang

Riwayat Alergi	f	%
Ada riwayat	39	65,0
tidak ada riwayat	21	35,0
Total	60	100,0

Dari total 60 orang responden dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa 39 (65%) diantaranya memiliki riwayat alergi pada kulit.

## Frekuensi Mencuci

Tabel 4. Distribusi Frekuensi mencuci Penghuni Mess Taruna STIMART AMNI Semarang

Frekuensi mencuci	f	%
Sangat Sering	11	18,3
Sangat Jarang	49	81,7
Total	60	100,0

Pada Tabel 4 Responden yang sering mencuci baju tanpa menggunakan mesin cuci atau menggunakan tangan yaitu 11 (18,3%) responden.

## Kejadian Dermatitis

Tabel 5 Distribusi Frekuensi kejadian Dermatitis Kontak

Kejadian dermatitis	n	%
Ya	42	70,0
Tidak	18	30,0
Total	60	100,0

Pada tabel 5 diperoleh gambaran bahwa yang mengalami Dermatitis Kontak sebanyak 42 (70,0%) responden.

## Analisis Bivariat

### a. Hubungan *Personal hygiene* dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa ada sebanyak 40 orang dari total 52 orang dengan kondisi *personal hygiene* yang kurang (76,9%) mengalami dermatitis, sementara dari 8 orang dengan *personal hygiene* yang baik terdapat 2 orang

(25%) yang mengalami dermatitis. Berdasarkan uji fisher  $p = 0,007 (<0,05)$ , artinya ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis.

Tabel 6. Hubungan personal hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak

Kategori <i>personal hygiene</i>	Kejadian dermatitis				Total		p value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	40	76,9	12	23,1	52	100	0,007
Baik	2	25	6	75	8	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

b. Hubungan Riwayat Penyakit dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 7. Hubungan riwayat penyakit dengan kejadian Dermatitis Kontak

Kategori riwayat penyakit kulit	Kejadian Dermatitis				Total		p value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	38	100	0	0	38	100	0,000
Tidak	4	18,2	18	81,8	22	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa, seluruh responden yang memiliki riwayat penyakit kulit menderita dermatitis, sementara dari 22 orang tanpa riwayat penyakit kulit hanya terdapat 4 orang (4%) yang positif terpapar dermatitis. Berdasarkan uji fisher  $p = 0,000 (< 0,05)$  yang artinya ada hubungan antara riwayat penyakit kulit yang dimiliki dengan kejadian dermatitis.

c. Hubungan Riwayat Alergi dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 8 Hubungan riwayat alergi dengan kejadian Dermatitis Kontak

Kategori riwayat alergi	Kejadian Dermatitis				Total		p value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	39	100	0	0	39	100	0,000
Tidak	3	14,3	18	85,7	21	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

Pada tabel 8 diketahui 21 orang tanpa riwayat alergi hanya terdapat 3 orang (14,3%) yang positif terpapar Dermatitis. Berdasarkan uji fisher  $p = 0,000 (< 0,05)$ , artinya ada hubungan antara riwayat penyakit kulit dengan kejadian Dermatitis .

d. Hubungan Frekuensi Mencuci dengan Kejadian Dermatitis

Tabel 9 memperlihatkan bahwa ada sebanyak 2 orang dari total 11 orang yang memiliki kebiasaan sangat sering mencuci (18,2%) yang positif terpapar Dermatitis, sementara dari 49 orang yang sangat jarang mencuci terdapat 40

orang (81,6%) yang positif terpapar Dermatitis. Berdasarkan uji fisher  $p = 0,000 (<0,05)$ , artinya ada hubungan antara frekuensi mencuci dengan kejadian Dermatitis.

Tabel 9. Frekuensi mencuci dengan kejadian Dermatitis Kontak

Kategori frekuensi mencuci	Kejadian Dermatitis				Total		p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Sangat sering	2	18,2	9	81,8	11	100	0,000
Sangat jarang	40	81,6	9	18,4	49	100	
Total	42	70	18	30	60	100	

## Pembahasan

### Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Penelitian menunjukkan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak. Hal ini terjadi sesuai dengan penelitian sebelumnya di Asrama Putri USU Tahun 2014 dalam menjaga kesehatan diri baik secara fisik maupun secara psikis.<sup>7</sup> Seseorang dengan personal hygiene yang buruk akan dapat menekan kemungkinan terpapar Dermatitis Kontak dengan menempelnya bahan toksik dan alergi berupa agen yang akan mengakibatkan iritasi pada kulit.

### Hubungan Riwayat Penyakit Kulit dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Temuan dari penelitian ini diketahui sebanyak dari 38 orang yang pernah memiliki riwayat penyakit kulit, sebanyak 34 orang terpapar Dermatitis. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa sebesar 89,47% prosentase responden dengan riwayat penyakit kulit yang terpapar Dermatitis. Penipisan jaringan kulit yang terjadi akibat dari terjadinya penyakit kulit di masa lalu akan memperbesar kemungkinan terjadinya Dermatitis Kontak pada seorang individu. Segala jenis penyakit kulit selalu menyebabkan terjadinya penipisan lapisan luar kulit yang membuat zat alergen Dermatitis mudah masuk dan kemudian menyebabkan seseorang terpapar Dermatitis.<sup>8</sup> Hasil penelitian sebelumnya di puskesmas Tapa Bone, Balango tahun 2014 menyatakan bahwa faktor penyakit genetik (keturunan keluarga) berhubungan dengan kejadian Dermatitis .

### Hubungan Riwayat Alergi dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Riwayat Alergi dengan kejadian Dermatitis Kontak. Pada individu yang memiliki riwayat alergi maka akan memiliki kecenderungan yang sangat besar untuk dengan mudah terpapar

Dermatitis Kontak. Penelitian tentang Dermatitis Kontak Alergi yang terjadi membuktikan pada pegawai laundry di lampung tahun 2017 adanya hubungan antara riwayat alergi dengan Dermatitis Kontak. Pada seseorang yang sudah pernah memiliki riwayat alergi sudah terdapat basofil pada kulitnya, dimana hal tersebut memperbesar kemungkinan terjadinya Dermatitis pada individu tersebut.<sup>9</sup>

### **Hubungan Frekuensi Mencuci dengan Kejadian Dermatitis Kontak**

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara frekuensi mencuci dengan kejadian Dermatitis Kontak. Kebiasaan mencuci akan menyebabkan kulit kering, pecah-pecah, timbul ruam yang besar, gatal dan rasa terbakar atau perih. Gejala ini dapat bertahan sampai berminggu-minggu jika tidak diobati. Pada penelitian sebelumnya membuktikan tentang kebiasaan mencuci di Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar Pontianak Tahun 2013 mengakibatkan terjadinya Dermatitis Kontak. Dermatitis Kontak akan menghilang bila kulit sudah tidak terpapar oleh bahan yang mengiritasi kulit tersebut atau kondisi lain yang memicu timbulnya gejala.<sup>10</sup>

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Mayoritas responden memiliki kategori *personal hygiene* kurang (86,7%); (2) Sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit kulit (63,3%); (3) Sebagian besar responden memiliki riwayat alergi (65,0%); (4) Beberapa responden memiliki frekuensi mencuci sangat sering (18,3%); (5) Sebagian besar yang terpapar Dermatitis sebanyak 42 (70,0 %) responden; (6) Ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian Dermatitis Kontak dengan nilai  $p = 0,007$ ; (7) Ada hubungan antara riwayat penyakit kulit yang dimiliki dengan kejadian Dermatitis Kontak dengan nilai  $p = 0,000$ ; (8) Ada hubungan riwayat alergi yang dimiliki dengan kejadian Dermatitis Kontak dengan nilai  $p = 0,000$ ; (9) Ada hubungan antara frekuensi mencuci sangat sering dengan kejadian Dermatitis dengan nilai  $p = 0,000$ .

### **SARAN**

Bagi petugas poliklinik STIMART AMNI Semarang untuk lebih mengoptimalkan pantauan para taruna. Penghuni Mess Taruna B STIMART AMNI Semarang lebih respon untuk datang memeriksakan diri langsung pada dokter untuk

mengetahui apa penyakit yang di derita dan tidak asal membeli obat. Bagi taruna yang memiliki riwayat penyakit kulit atau riwayat alergi usahakan langsung melakukan pengecekan pemeriksaan dokter maupun laboratorium. Bagi penghuni mess taruna sebaiknya mengurangi intensitas mencuci baju sendiri dan cari bahan pembersih yang tidak mengakibatkan reaksi panas gatal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Ketujuh. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.2013
- <sup>2</sup> Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.2009
- <sup>3</sup>Safriyanti, Lestari.H dan Ibrahim.K.Hubungan Riwayat Penyakit Kulit dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petani Rumput Laut di Desa Akuni Kecamatan Tinaggea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas Halu Oleo. 2017.
- <sup>4</sup>Widiastuti A. Kondisi Lingkungan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Asrama Pondok Pesantren “A” Kabupaten Bekasi.[Skripsi]: FKM UI; 2014.
- <sup>5</sup>Keman. S. 2011. Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Permukiman. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 2, No. 1, Juli 2011.
- <sup>6</sup>Daud A. Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan, Cetakan Ketiga. Makassar: Hassanuddin University Press.2005.
- <sup>7</sup>Dinas Kesehatan Kota Semarang.Profil Kesehatan Indonesia.Dermatitis Kontak.2014-2016
- <sup>8</sup>Hayakawa, R. Contact Dermatitis . Nagoya J. Med Vol 63, 83-90.2000
- <sup>9</sup>AR Maharwati Hubungan genetik (Riwayat Alergi) dengan Kejadian Dermatitis Kontak di Puskesmas Tapa Bone. Balango, tahun 2014
- <sup>10</sup>Lestari.F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada pekerja di PT.Inti Pantja Press. Makara, Kesehatan, Vol.11 No.2 , Desember 2007:61-68.FKM UI.2007